



Need Analysis of Android E-Module Based on Problem Based Learning Integrated of Anti-Bullying

Winda Noprina¹, Dina Fitria Handayani², Dini Deswarni³

¹Universitas Adzkia, Padang

²Universitas Adzkia, Padang

³STAI Hubbulwathan, Riau

Corresponding Author : ✉ noprinawinda88@gmail.com

ABSTRACT

In the middle of the rapid development of the digital world, learning innovation must be maintained. However, the implemented innovations must be appropriate in order to fulfill the learning objectives. There are still several hurdles to attaining the learning objectives in the discussion text. In terms of learning outcomes, the discussion text receives a lower grade than the KKM. The highest group has an average of 60, whereas the lowest group has a maximum of 40. In addition, there are issues with regard to the allocation of learning time, the unwillingness of students to ask and answer questions, and the assessment component, particularly attitude assessment. Writing discussion texts that are intended to foster the 4C in students, namely creative thinking (creative thinking), critical thinking and problem solving (critical thinking and problem solving), communicating (communication), and collaborating (collaboration), has not been entirely accomplished. To address these issues, instructional materials and proper learning models are necessary. This research is a qualitative descriptive study with the ultimate objective of collecting the results of e-module needs analysis. Analyzing student characteristics, curriculum, and learning materials constitutes data-gathering activities. The following are the outcomes of the requirements analysis: (1) Students like teaching materials that can be accessed via Android. (2) Students believe it is crucial to include anti-bullying characters in teaching materials. (3) KI and KD in learning to write discussion texts are at cognitive levels C1, C2, and C4, the dimensions of conceptual knowledge and abstract skills at the conceptual level. According to the findings of the three analyses, it is necessary to build a PBL-based e-module that incorporates anti-bullying strategies.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

30 September 2022

Revised

04 October 2022

Accepted

10 October 2022

Key Word

E-Modul, Teks Diskusi, PBL, Bullying

How to cite

<https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jetl/Index>

Doi

[10.51178/jetl.v4i3.876](https://doi.org/10.51178/jetl.v4i3.876)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Terwujudnya suatu proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan, merupakan tujuan dari

inovasi dalam pembelajaran. Dunia digital yang terus berkembang pesat membuat para pendidik harus gencar melakukan inovasi. Inovasi-inovasi yang dilakukan haruslah memiliki dasar yang kuat. Pendidik yang profesional mampu menguasai karakteristik bahan ajar dan karakteristik peserta didik (Kristiawan & Rahmat, 2018). Kedua hal tersebut menjadi dua dari beberapa faktor kunci dalam mencapai keberhasilan belajar.

Pada tingkat sekolah menengah pertama di Indonesia, pembelajaran teks diskusi menjadi teks yang dapat memicu *high order thinking skill* (HOTS), keterampilan yang sangat dibutuhkan di era 4.0 ini. Pembelajaran teks diskusi diarahkan untuk membangkitkan 4C pada siswa yakni keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Namun jangan sampai memicu 4C pada siswa, pembelajaran teks diskusi masih menemui beberapa kendala. Di MTsN 01 Kota Padang, rata-rata nilai hasil belajar teks diskusi masih di bawah KKM. Nilai tertinggi berada pada kisaran 60 sedangkan nilai terendah pada angka 40. Penelitian menunjukkan hasil belajar pada 2 kelas eksperimen dan kontrol masih rendah (Hidayatullah, 2018). Rata-rata skor hanya sebesar 66,5 dengan standar deviasi 8,9. Kelompok kedua 53,63 dengan standar deviasi 10,94. Kelompok ketiga lebih rendah lagi dengan rerata skor 46,3 dengan standar deviasi 12,11.

Penelitian lainnya memperlihatkan hasil pembelajaran teks diskusi masih rendah (Dewi, 2017). Adapun penyebabnya antara lain, siswa memiliki pemahaman yang rendah terhadap struktur dan kaidah dari teks diskusi, kemampuan dalam menggunakan kosa kata yang tepat masih kurang sehingga mereka kesulitan dalam mengembangkan kalimat. Sulit menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas dalam gagasan pro dan kontra. Perhatian terhadap tanda baca, penggunaan huruf dan kepaduan paragraf juga rendah. Hambatan dalam pembelajaran teks diskusi juga diungkapkan penelitian lainnya (Lestari et al., 2021). Kendala dari segi alokasi waktu yang digunakan guru, keengganan siswa dalam menanya dan menjawab, serta dari aspek penilaian terutama penilaian sikap (Wandira et al., 2015).

Permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan inovasi dalam pembelajaran teks diskusi harus terus dilakukan. Penggunaan teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif (Mansyur, 2016). Problem Based Learning (PBL) dapat melibatkan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan siswa untuk mengkonfrontasi tantangan dunia nyata. Dalam pembelajaran teks diskusi PBL dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya menghadapi segala sesuatu yang baru

dan kompleksitas yang ada (dalam pendapat pro maupun kontra) (Sera Marini, Abdurrahman, 2018).

Teknik atau metode yang tepat harus disandingkan dengan karakteristik siswa. Kedekatan para siswa dengan gadget membuat bahan ajar berbasis android yang dapat diakses tanpa harus menggunakan kuota menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar teks diskusi. Siswa dapat belajar dimanapun berada. Hal tersebut sekaligus membantu mereka agar aktivitas bersama gadget menjadi lebih positif.

Masih terbatasnya jumlah bahan ajar yang berbasis android sekaligus menggunakan model pembelajaran yang bervariasi membuat penelitian tentang pengembangan e-modul berbasis android untuk siswa SMP penting untuk dilakukan. E-modul ini juga direncanakan terintegrasi anti bullying. Usia siswa SMP yang masih dalam fase pubertas sangat rentan terhadap bullying. Baik mereka sebagai korban maupun pelaku. Sejak tahun 2017 pemerintah bekerjasama dengan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) mengembangkan program ROOTS, yakni program anti-bullying berbasis sekolah. Namun gerakan ini masih belum terlaksana maksimal dan berkelanjutan. Maka dibutuhkan banyak media yang dapat mendukung gerakan anti-bullying ini, salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar-bahan ajar yang terintegrasi gerakan *antibullying*.

Penelitian sebelumnya baru berfokus pada analisis kebutuhan pengembangan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari segi kognitif (Hendriyani et al., 2018; Nurbani & Puspitasari, 2022; Yuliatwati et al., 2020). Belum diperhatikan kebutuhan dari segi karakter dan sikap seperti anti-bullying padahal tingkat *bullying* di tingkat sekolah menengah tergolong memprihatinkan. Upaya peningkatan merupakan upaya mencapai keberhasilan belajar teks diskusi dengan model dan media pembelajaran tertentu (Ernawaty et al., 2019; Hariyati, 2020), belum sekaligus mengintegrasikan karakter khusus yang diperlukan dalam dunia digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan analisis kebutuhan dalam menyusun bahan ajar berupa e-modul berbasis android materi menulis teks diskusi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi anti-bullying. Hasil analisis kebutuhan ini dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi pengembangan e-modul berbasis android.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan akhir mendapatkan hasil analisis kebutuhan siswa akan bahan ajar khususnya e-modul materi teks diskusi. Analisis kebutuhan terdiri dari analisis

karakteristik siswa, analisis kurikulum, dan analisis konsep. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTsN 1 Kota Padang yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas IX dengan jumlah 32 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket persepsi siswa, lembar analisis kurikulum, dan lembar analisis konsep. Metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan tujuan dari setiap tahapan analisis kebutuhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Aktivitas Pengumpulan Data

Metode	Instrumen	Tujuan
Analisis Siswa	Kuesioner	Mengungkapkan karakteristik, persepsi siswa tentang penulisan karya ilmiah, dan kebutuhan siswa akan sumber belajar berdasarkan metode tertentu dan terintegrasi dengan pendidikan karakter
Analisis Kurikulum	Lembar Kurikulum	Menganalisis kesesuaian KI dan KD dalam pembelajaran teks diskusi.
Analisis Konsep	Lembar Konsep	Menganalisis kompatibilitas, memperluas, kedalaman, kecukupan, dan urutan konsep dan hubungan antara konsep-konsep dalam materi teks diskusi

Hasil dari ketiga analisis tersebut akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi untuk pengembangan berbasis android materi menulis teks diskusi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi anti-bullying.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Permasalahan tersebut menjelaskan penyebab permasalahan tersebut dengan melihat bagaimana karakteristik siswa, bagaimana pembelajaran dilakukan, apa kendala yang muncul, bahan ajar apa yang digunakan, serta kelebihan dan kekurangannya. Kemudian, mengidentifikasi kesesuaian, keluasan, kedalaman, kecukupan, dan urutan konsep serta keterkaitan antar konsep menurut KI dan KD. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk menentukan alternatif solusi dan rekomendasi spesifikasi bahan ajar yang harus dikembangkan.

Adapun hasil analisis siswa yang didapatkan melalui angket dari aspek gaya belajar yakni : (1) Siswa sekolah menengah pertama mengatakan cara belajar yang paling mereka sukai adalahimbang antara perpaduaan audio, visual dan kinestetik dengan audio seperti mendengar penjelasan guru, yakni 44,4 persen. Masing-masing 5,6 persen tertarik dengan cara belajar visual dan

kinestetik. (2) 55,6% menggunakan telpon pintar/smartphone 1-3 jam perhari, 33,3% rentang 4-6 jam sehari sedangkan 11,1% 6-9 jam perhari. Sebanyak 72,2% menggunakan telpon pintar untuk mengakses sosial media dan mereka merasa nyaman dengan aplikasi dibandingkan dengan website. (3) Pilihan mereka terhadap bahan ajar yang paling disukai yakniimbang antara buku teks/modul cetak dengan e-modul yang dapat diakses di telpon pintar yakni masing-masing 44,4%. Sementara yang menyukai belajar dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya 11,1%. (4) Sebanyak 72,2% siswa menyukai pembelajaran menulis 27,8% menjawab tidak menyukai dan ragu-ragu.

Sedangkan untuk aspek karakter, peneliti lebih memfokuskan pada bullying. Data yang didapatkan cukup mengejutkan. Lebih rinci, data yang didapatkan adalah (1) Hampir semua responden pernah melakukan *bullying*, 77,8% berperilaku mengejek dan menertawakan teman, 11,1% mengatakan pernah melakukan kekerasan fisik kepada temannya, 16,7% mengucilkan dan mengabaikan teman. Hanya 11,2% yang tidak pernah turut serta dalam perilaku bullying. (2) Sementara itu, dari responden yang sama, sebanyak 83,4% pernah diejek/ditertawakan, 33,3% pernah diganggu secara fisik seperti dipukul dan didorong, 38,9 mengalami pengalaman dikucilkan dan diabaikan, 27,8% dicela melalui media sosial. (3) Sebesar 77,8% mengatakan sangat-sangat perlu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran agar dapat terhindar dari tindakan bullying atau justru melakukan tindakan bullying. Sementara itu 11,2% mengatakan perlu, 11,1% mengatakan sangat perlu.

Di samping analisis karakteristik siswa, juga dilakukan analisis kurikulum dan analisis konsep pada table 2 dan 3 berikut :

Tabel 2.
Analisis Kurikulum (KI. 3 dan KI.4)

Mata Pelajaran Kelas	Bahasa Indonesia IX	Analisis dan Rekomendasi KI
Kompetensi Inti	KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	KI-3 dan KI-4 tersebut sesuai menjadi rujukan KD-KD mata pelajara Bahasa Indonesia

Tabel 3.
 Analisis Kurikulum (KD. 3 dan KD.4)

KOMPETENSI DASAR PENGETAHUAN (KD-3)	KOMPETENSI DASAR KETERAMPILAN (KD-4)	Analisis KD-3	Rekomendasi KD-3	Analisis KD-4	Rekomendasi KD-4	Rekomendasi KD-KD pada Mapel	PPK
1	2	3	4	5	6	7	8
3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar C1	4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan mengontra serta solusi permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca C2	Tingkat dimensi Kognitif dan Bentuk Dimensi Pengetahuan	Kesesuaian Dimensi Kognitif dengan bentuk Pengetahuan	Bentuk taksonomi dan tingkat Taksonomi	Kesetaraan Taksonomi KD dari KD03 dengan KD dan KI-4	Ketercapaian Dimensi Kognitif dan Bentuk Pengetahuan semua KD-3 dalam Mata Pelajaran	Literasi, 4C, Anti <i>Bullying</i>
		Tingkat dimensi kognitif mengidentifikasi (C1), dan bentuk dimensi pengetahuannya adalah konseptual yakni informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar	Mengidentifikasi (C1), telah sesuai jika dipasang dengan dimensi pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua	Menyimpulkan (C2) adalah keterampilan abstrak, tingkat konseptual (P2)	KD-3 mengidentifikasi (C1) setara dengan dimensi pengetahuan yang kedua yakni konseptual, sedangkan KD-4 menyimpulkan (C2) dengan tingkat (P2). Hal ini telah berada dalam batasan kesetaraan.	KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi tuntutan KI-3 yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	
						Tingkat taksonomi (KKO) tertinggi tuntutan KI-3 pada materi teks diskusi, ada pada KD 3.10 KD 3.9	

3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar C4	4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan, dan aspek lisan (intonasi, gesture, pelafalan) aktual dalam teks diskusi dengan C4	Tingkat Dimensi kognitif adalah menelaah (C4), dan pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar adalah bentuk konseptual	Menelaah (C4), kurang tepat jika dipasang dengan dimensi pengetahuan (konseptual) yang merupakan dimensi kedua. Maka sebaiknya dipasang dengan minimal dimensi pengetahuan prosedural.	Menyajikan (C4) adalah kumpulan abstrak, tingkat Artikulasi (P4).	KD-3 menelaah (C4) tidak setara dengan dimensi pengetahuan kedua yakni konseptual, sedangkan KD-4 menyajikan sudah sesuai dengan Artikulasi (P4). KD-3 perlu diperbaiki dari segi ranah pengetahuan setidaknya prosedur	Tuntutan KI-1 pada materi ini baru mencapai tuntutan pada ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Rasa ingin tahu • Mandiri • Bertanggungjawab • Komunikasi • Berpikir kritis • Berkerjasama
--	--	--	--	---	---	--	--

Sumber : (Dit. PSMK, 2018)

Selanjutnya adalah analisis konsep. Analisis ini menentukan materi yang dibutuhkan untuk mengembangkan bahan ajar untuk mencapai KI dan KD yang telah dilakukan dalam analisis kurikulum. Untuk mencapai KI dan KD serta tujuan pembelajaran diperlukan materi teks diskusi sesuai dalam tabel 4 berikut ini :

Tabel 4.
Analisis Konsep

Tuntutan Pengetahuan dalam KD 3.9 dan 3.10	Dimensi Pengetahuan	Rekomendasi Materi
Mengidentifikasi Informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan actual yang dibaca dan didengar	Konseptual	- Pengertian diskusi - Konsep teks diskusi - Tujuan teks diskusi - Struktur teks diskusi
Menelaah pendapat dan	Konseptual	- Contoh teks diskusi

argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar	Prosedural	- Kaidah kebahasaan dalam teks diskusi - Telaah teks diskusi - Langkah-langkah menelaah teks diskusi
---	------------	--

Analisis terhadap karakter siswa menunjukkan beberapa kesimpulan yakni: 1) Siswa berada pada rentang usia 15-16 tahun, 2) sebagian besar gaya belajar yang paling disukai adalah perpaduan dari audio, visual, dan kinestetik serta gaya belajar audio seperti mendengarkan penjelasan guru, 3) sebagian besar siswa menggunakan smartphone 3-6 jam perhari, 4) sebagian besar juga terlibat dalam aksi bullying baik menjadi korban ataupun pelaku, terutama bullying yang sifatnya verbal, 5) keseluruhan siswa menganggap perlu integrasi anti-bullying ke dalam bahan-bahan ajar.

Analisis kurikulum menunjukkan KI-3 dan KI-4 dalam kurikulum telah sesuai untuk menjadi rujukan KD-KD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada KD-3 Pengetahuan dan KD-4 Keterampilan terkait materi teks diskusi memenuhi KI-3 bagian memahami pengetahuan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Iptek, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pada KI-4 bagian mengolah dalam ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori. Sedangkan untuk analisis KD dirinci sebagai berikut: 1) KD-3.9 dengan KD 4.9 memiliki kesesuaian satu sama lain dengan tingkat dimensi kognitif C1 pada KD-3 dan C2 pada KD-4, 2) KD-3.10 dengan KD 4.10 memiliki kesesuaian satu sama lain dengan tingkat dimensi kognitif C4 pada KD-3 dan C4 pada KD-4, namun dimensi kognitif dinilai kurang pas dengan tingkat taksonomi pengetahuan yang berada pada P2 (konseptual). Karena level kognitif yang harus dicapai adalah C4 maka setidaknya tingkat taksonomi pengetahuannya berada pada prosedural (P3).

Berkaitan dengan analisis konsep tingkat taksonomi pengetahuan pada KD-3.10 direkomendasikan ditingkatkan ke level prosedural. Adapun materi yang disajikan adalah pengertian diskusi, konsep teks diskusi, tujuan teks diskusi, struktur teks diskusi, contoh teks diskusi, kaidah kebahasaan dalam teks diskusi, telaah teks diskusi, langkah-langkah menelaah teks diskusi.

Siswa SMP merupakan siswa yang memerlukan perhatian lebih dari segi bahan ajar. Variasi bahan ajar dan media pembelajaran yang memfokuskan pembelajaran kepada hakikat atau inti dari materi sangat diperlukan (Ichsan et al., 2018). Model pembelajaran yang digunakan hendaklah mampu membangkitkan 4C siswa. Pembelajaran teks diskusi dapat diarahkan untuk melatih keterampilan berpikir kreatif (creative thinking),

berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration).

Keterampilan-keterampilan tersebut cocok dengan model PBL telah dikenal sejak zaman Jonh Dewey. Menurut Sani (2014:157) tahapan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut: 1) memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan, 3) pelaksanaan investigasi, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Penelitian (Fatchurrohmah et al., 2017) menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan verbal siswa sesudah penggunaan PBL melalui demonstrasi dengan penggunaan PBL melalui diskusi. Skor rata-rata kemampuan verbal siswa setelah pembelajaran dengan PBL melalui demonstrasi lebih tinggi. Didapatkan hubungan positif antara tingkat keaktifan siswa terhadap kemampuan verbal siswa. Uji korelasi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi bernilai positif.

Di samping bahan ajar, media pembelajaran, model, dan materi dalam pembelajaran, pendidik harus memperhatikan ketercapaian afektif. Hasil analisis karakteristik siswa menampilkan sebagian besar siswa telah menjadi korban *bullying*. Tidak hanya menjadi korban, mereka juga merupakan pelaku. Hal ini sejalan dengan penelitian lintas negara (Craig Wendy, 2009) yang menyebutkan anak yang menjadi korban *bullying* cenderung terlibat dalam penggencetan anak lain. Terjadi sebuah lingkaran tanpa akhir ketika korban berubah menjadi pelaku. Dengan begitu, praktik kekerasan menjadi budaya di kalangan anak-anak khususnya di sekolah.

Bullying dapat menyebabkan iklim dalam dunia pendidikan terpuruk (Rigby, 2005). *Bullying* pada pelajar dapat dicirikan dengan: 1) tidak merasa aman di sekolah, 2) merasa tidak memiliki dan ketidakhubungan dengan masyarakat sekolah, 3) tidak percaya antar para siswa, 4) terbentuknya geng formal dan informal untuk memicu tindakan *bullying* atau melindungi kelompok dari tindak *bullying*, 5) tindakan hukum yang diambil siswa ataupun orang tua menentang sekolah, 6) reputasi sekolah di masyarakat turun, 7) stress akibat pekerjaan meningkat sehingga merendahkan semangat juang guru, 8) iklim pendidikan buruk

Trauma korban *bullying* dapat mengakibatkan seorang pelajar depresi dan tidak mau belajar di sekolah lagi (Sulirudatin, 2014). Oleh karena itu, pencegahan *bullying* di sekolah harus dari segala lini. Pemerintah, sekolah, orang tua dan juga pelajar itu sendiri. Untuk menumbuhkan kesadaran anti-*bullying* dalam diri siswa maka sudah seharusnya proses pembelajaran

diintegrasikan dengan gerakan anti-*bullying*, salah satunya dengan mengintegrasikan karakter dan kesadaran anti-*bullying* dalam bahan ajar.

Hasil dari ketiga analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sangat penting untuk dilakukan pengembangan e-modul berbasis PBL terintegrasi karakter anti-*bullying*. Siswa sekolah menengah pertama berada pada usia 15-16 tahun dengan tahun kelahiran 2005/2006. Mereka tergolong dalam generasi Z. Salah satu ciri-cirinya adalah terkoneksi dengan internet lebih rentang 3-5 jam dalam sehari.

Studi literatur yang dilakukan memperlihatkan bahwa ketergantungan Generasi Z pada mesin pencari sangat tinggi (Hastini et al., 2020). Tetapi mereka bermasalah pada kemampuan mengkritisi dan memvalidasi informasi yang diperoleh. Generasi ini cenderung mudah puas. Dalam belajar, Generasi Z lebih suka memperhatikan dan berlatih dibanding dengan membaca atau mendengarkan ceramah. Oleh karena itu, Generasi Z membutuhkan metode pembelajaran yang berbeda dengan generasi. Rentang perhatian mereka yang pendek membuat pembelajaran bervariasi dengan menggunakan gambar, animasi ataupun video dinilai lebih tepat (Mosca et al., 2019).

Untuk itu, e-modul dapat menjadi salah satu solusi bagi mereka dalam belajar, mereka dapat mengakses e-modul hanya dengan satu tangan. Tidak hanya berupa teks tapi juga video, gambar dan animasi. E-modul dapat diakses kapan saja walaupun tidak dengan paket data. E-modul yang dikombinasikan dengan arahan guru dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa. Pembelajaran teks diskusi yang memicu 4C dinilai tepat untuk menggunakan model pembelajaran PBL serta diintegrasikan dengan penumbuhan kesadaran anti-*bullying*.

KESIMPULAN

Inovasi dalam pembelajaran harus dilakukan terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. Dunia digital harus menjadi kekuatan dalam menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang bermakna dan menarik. Salah satu inovasi dapat dilakukan pada bahan ajar. E-modul yang dapat diakses dari android dan tanpa menggunakan kuota dapat memudahkan siswa dalam mengakses materi ajar kapan saja dan dimana saja. Integrasi model pembelajaran dan karakter anti-*bullying* dalam pembelajaran teks diskusi diasumsikan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sekaligus memupuk kesadaran menghargai orang perbedaannya dan anti-*bullying*.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan e-modul berbasis android materi menulis teks diskusi dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terintegrasi anti-*bullying*. Tujuan dari

pengembangan modul ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami lebih baik tentang capaian pembelajaran dari teks diskusi baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan langkah pembelajaran *PBL*.

Karakteristik e-modul yang perlu dikembangkan diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut. a) Aspek Didaktik, pembelajaran diawali dengan mendeskripsikan KI, KD dan Tujuan Pembelajaran. Setelah itu, siswa diajak untuk merefleksikan kejujuran yang mereka miliki. Selanjutnya, penyusunan materi dalam e-modul didasarkan pada model pembelajaran *PBL*. Setiap kegiatan dalam modul berisi mengkonstruksi, menemukan, mengajukan pertanyaan, menciptakan komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan akhirnya penilaian aktual. Selain itu, modul elektronik berisi gambar-gambar menarik terkait materi dan pendalaman karakter anti-bullying. Video pendek juga termasuk menarik siswa untuk lebih rileks dalam belajar. b) Aspek Konten, materi dan semua kegiatan yang memuat proses *PBL* disesuaikan dengan KI, KD dan tujuan pembelajaran. c) Aspek Kebahasaan, penulisan dilakukan dengan berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PEUBI). E-modul berisi bahasa yang komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Tahapan kegiatan belajar siswa diatur dengan bahasa yang jelas dan lugas.

Penelitian ini hanya fokus pada analisis kebutuhan terhadap pembelajaran teks diskusi. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan ke penyusunan produk sesuai dengan hasil dari analisis kebutuhan. Rekomendasi produk yakni e-modul berbasis *PBL* yang dapat diakses dengan menggunakan aplikasi pada android, sekaligus mengintegrasikan karakter anti-*bullying*. Bagi peneliti lainnya, dapat dikembangkan lagi analisis-analisis kebutuhan pembelajaran dengan topik, model pembelajaran dan integrasi karakter yang lainnya agar inovasi pembelajaran dapat dilakukan secara terus-menerus dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

PENGAKUAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian. Pimpinan Universitas Adzkia dan STAI Habbulwatan, guru dan siswa MtsN 01 Kota Padang, serta Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang mendukung terlaksananya penelitian ini dan memberikan dukungan dana penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Craig Wendy. (2009). *A Cross-National Adolescents in 40 countries*. Int J Public

Health.

- Dewi, R. S. (2017). Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Khatulistiwa*, 6(4).
- Dit. PSMK. (2018). *Analisis Dokumen SKL, KI, dan KD*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawaty, Yetti, E., & Hapitriani. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Debat pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong. 3(2), 435–456.
- Fatchurrohmah, A. E., Sarwi, & Utsman. (2017). Pengaruh Problem Based Learning melalui Demonstrasi dan Diskusi terhadap Kemampuan Verbal. *Journal of Primary Education*, 6(2), 140–146.
- Hariyati, S. (2020). Penerapan Strategi Reciprocal Teaching dan Pertanyaan Kritis (Higher Order Thinking) untuk Meningkatkan Prestasi Membaca Pemahaman pada Teks Diskusi. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 2(1), 59–65. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v2i1.43>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Hidayatullah, M. J. (2018). Efektivitas Media Permainan Simulasi dan Media Gambar. *Diksi*, 26(1), 29–39. <https://doi.org/10.21831/diksi.v26i1>
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 374–390. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- Lestari, S., Ammah, E. S., & Trianingsih, R. (2021). Pembelajaran Menulis Isu dan Opini Teks Diskusi Berbasis Model Modifikasi TSTS. *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 191–201. <http://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/700>

- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Mosca, J. B., Curtis, K. P., & Savoth, P. G. (2019). New Approaches to Learning for Generation Z. *Journal of Business Diversity*, 19(3), 66–74. <https://doi.org/10.33423/jbd.v19i3.2214>
- Noprina, W., & Handayani, D. F. (2020). Need Analysis ff E-Module based on CTL Integrated of Character Building. *Language, Literature, Language Education During the Covid-19 Pandemic*, 817–822. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/11176/>
- Nurbani, N., & Puspitasari, H. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1908–1913. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2357>
- Rigby, K. (2005). *The Anti-Bullying and Teasing Book*. Gryphon House, Inc.
- Sera Marini, Abdurrahman, E. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diaroma Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri Muaro Bungo. 2(September), 180–190.
- Sulisrudatin, N. (2014). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2), 57–70. <https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Wandira, A., Rusminto, N. E., & S, N. N. W. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Yuliawati, L., Aribowo, D., & Hamid, M. A. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 5(1), 35–42.